

# PENGARUH METODE BERMAIN PERAN MAKRO TERHADAP PERCAYA DIRI ANAK KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA INDRALAYA

Rizka Supriyanti, Yetty Rahelly, Hasmalena

Universitas Sriwijaya

Email: [rizkaasupriyanti@rocketmail.com](mailto:rizkaasupriyanti@rocketmail.com)

**Abstrak:** Penelitian *Pre-Eksperimental* dengan desain *One Shoot Case Study* yang berjudul Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Percaya Diri Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Indralaya, mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran makro terhadap percaya diri anak. Teknik pengampilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan percaya diri yang masih rendah di kelas B1. Sampel berjumlah 20 anak. Perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali dan masing-masing dilakukan *posttest*. *Posttest* menggunakan alat berupa lembar observasi yang ditampilkan dalam bentuk skor tes dan diubah menjadi nilai yang terdiri dari 4 indikator. Nilai pada setiap *posttest* dijumlahkan dibagi 4 didapatkan nilai rata-rata 78,65. Sebagai data yang dihipotesiskan adalah data yang terdapat di kelas batas bawah interval nilai kategori BSH yaitu 63. Dari hasil analisis data diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,19 \geq$  nilai  $t_{tabel} = 1,73$  dengan taraf signifikan 5% dan  $dk = (19)$  sehingga disimpulkan terdapat pengaruh metode bermain peran makro terhadap percaya diri anak kelompok B TK Negeri Pembina Indralaya. Hal ini dapat dilihat dari setiap pertemuan, 3 dari 4 indikator dominan muncul yaitu menunjukkan keberanian ketika bermain peran, menunjukkan sikap toleran ketika bermain peran, dan menunjukkan sikap tanggung jawab ketika bermain peran sedangkan satu indikator yang kurang muncul yaitu menunjukkan interaksi sesama teman ketika bermain peran. Diharapkan pada pembelajaran selanjutnya lebih banyak dilatih indikator interaksi sesama teman ketika bermain peran.

**Kata-kata kunci:** *Metode Bermain Peran Makro, Percaya Diri, Anak Usia Dini*

**Abstract:** Pre-experimental research with One Shoot Case Study design entitled The Influence of Macro Role Playing Methods On Children Confidence of B group TK Negeri Pembina Indralaya aimed to know the influence of macro role playing on children confidence. To collect the samples of the study, purposive sampling technique in consideration with the low confidence level in B1 class was applied. The sample consisted of 20 children. The treatment was done 4 times with posttest on each treatment. Posttest used an observation aid in form of sheets observation which was showed in form of test scores and was changed to scores consisted of 4 indicators. The scores of each posttest summed by 4 obtained an average score of 78.65. As the data was hypothesized was the data contained in the lower limit class interval BSH score category was 63. The data analysis results obtained t value= 5,19  $\geq$  t table value = 1,73 with the significance level 5% and  $dk = (19)$ . Therefore, it can be concluded that there was an influence of macro role playing on children confidence of B group TK Negeri Pembina Indralaya. It can be seen from each meeting, 3 of 4 indicators occurred dominantly was showing courage when playing a role, showing tolerant attitude when playing role, and showing responsible attitude when playing role, while one less indicator occurred that showing the interaction among friends when playing the role. It is expected that in the next lesson, more trained interaction indicators among friends when playing role.

**Keywords:** *macro role playing, confidence, early childhood*

## PENDAHULUAN

Usia Dini (0-8 tahun) sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan potensinya. Usia ini sering disebut “usia emas” (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulang lagi, yang sangat menentukan untuk perkembangan kualitas manusia (Mutiah, 2012:2-3). Dalam UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003 dikutip Mulyani (2016:12) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berbagai aspek perkembangan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu meliputi pengembangan kemampuan fisik, kognisi, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Perkembangan semua aspek tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu diberi stimulasi dengan baik yaitu aspek sosial emosional.

Perkembangan sosial emosional merupakan bagian dari kecerdasan emosional yang merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain (Goleman dikutip Uno, 2012:72). Perilaku ini ditunjukkan dengan kemampuan anak dalam memahami diri sendiri atau orang lain, mengungkapkan perasaan, mengendalikan amarah sampai dengan berempati dengan orang lain. Kecerdasan emosional sangatlah penting di ajarkan di TK agar anak dapat memperoleh bekal diri yang dapat membantu anak TK untuk lebih kebal dari tekanan-tekanan dan gangguan emosional

lainnya (Shapiro dikutip Putra, 2012:50). Sejalan dengan itu, mengacu pada pendapat Goleman dan Salovey-Mayer dikutip Mashar (2015:62) kecerdasan emosi merupakan kemampuan mengenali emosi diri, mengelola dan mengekspresikan emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain/empati, dan membina hubungan dengan orang lain.

Perkembangan emosi menjadi salah satu aspek yang perlu diarahkan dan dikembangkan karena berpengaruh terhadap penyesuaian pribadi dan sosial anak. Emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian diri dalam diri individu tentang keadaan mental dan fisik, dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak. Emosi dapat muncul sebagai reaksi fisiologis, perasaan, dan perubahan perilaku yang tampak (Crow & Crow dikutip Susanto, 2012:135-136). Soetjningsih (2012:213) menyatakan bahwa perkembangan sosial dan emosional anak berkaitan dengan kapasitas anak untuk mengembangkan percaya diri (*self-confidence*), kepercayaan (*trust*), dan empati (*empathy*). Salah satu kecakapan emosi dari lima dimensi kecerdasan emosi yang dijabarkan oleh Uno Hamzah (2012:86) adalah percaya diri. Menurut Pearce dikutip Pardarina (2016) mengemukakan bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama 1 minggu terhitung dari tanggal 28 November 2016 sampai 3 Desember 2016 pada anak kelompok B1 di TK Negeri Pembina Indralaya, yang terdiri dari 20 anak, terdapat 14 anak (70%) yang masih kurang dalam hal percaya diri, hal tersebut dapat dilihat ketika anak diminta untuk maju ke depan tampil bernyanyi masih bersikap malu, kurang mengekspresikan diri, dan juga kurang antusias ketika diminta guru untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas, sedangkan 6 anak (30%) lainnya percaya diri sudah cukup baik, anak tidak

malu ketika diminta tampil bernyanyi di depan kelas, anak sudah dapat mengekspresikan dirinya ketika tampil di depan serta anak merasa antusias ketika diminta menyampaikan pendapatnya di depan kelas. Padahal menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa anak pada usia 5 – 6 tahun harus sudah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran yang digunakan guru lebih sering menggunakan metode pemberian tugas menggunakan lembar kerja dan majalah sehingga terbatasnya anak dalam mengekspresikan dirinya sendiri, kurang bervariasi metode pembelajaran yang digunakan guru membuat pembelajaran di kelas kurang menarik perhatian anak. Metode dan sarana pembelajaran sangatlah penting dan berpengaruh dalam pengembangan rasa percaya diri anak.

Salah satu cara untuk mengembangkan tingkat rasa percaya diri anak yaitu melalui kegiatan bermain peran. Menurut Gunarti dikutip Bakari (2013) dengan metode bermain peran, anak dapat memainkan suatu peranan, yang akan tumbuh rasa percaya diri anak, mengenal bentuk-bentuk emosi, anak menghayati perasannya sendiri dan orang lain, menghargai jasa sesama, mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya. Asmawati (2014:10.4) juga menyebutkan bahwa metode bermain peran memiliki berbagai manfaat. Salah satunya yaitu belajar untuk mengatasi rasa takut. Bermain peran memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Dewi dikutip Prawistri (2013) menyebutkan bahwa bermain peran juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Bermain peran terbagi menjadi dua jenis yaitu: 1) bermain peran mikro, 2) bermain peran makro. Bermain peran mikro berarti anak belajar menjadi sutradara atau dalang, memainkan boneka, dan mainan

berukuran kecil. Sedangkan bermain peran makro anak secara langsung bermain menjadi tokoh untuk memainkan peran-peran tertentu sesuai dengan tema (Erickson dikutip Khumaira: 2015). Pada penelitian ini akan menggunakan metode bermain peran makro. Melalui bermain peran makro anak lebih bisa mengekspresikan dirinya dengan memerankan tokoh melalui dialog-dialog yang disampaikan serta berani untuk tampil di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti telah menerapkan metode bermain peran makro untuk percaya diri anak. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sundari (2012) dengan judul “Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Bermain Peran pada Anak Kelompok B di TK Pertiwi 03 Tambak Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan tindakan prasiklus, rasa percaya diri anak berada pada 41%, setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan permainan bermain peran rasa percaya diri anak menunjukkan peningkatan yakni pada siklus I mencapai 52%, siklus II mencapai 74% dan siklus III mencapai 84%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bermain peran dapat meningkatkan rasa percaya diri anak pada kelompok B di TK Pertiwi 03 Tambak Mojosongo Boyolali.

Maka dari itu, peneliti menindaklanjuti penelitian di atas pada percaya diri anak TK Negeri Pembina Indralaya dengan judul “Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Percaya Diri Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Indralaya”

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan jenis *Pre-Eksperimental*. Bentuk *one shot case study* yang digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode bermain peran makro terhadap percaya diri pada anak di Kelompok B TK Negeri

Pembina Indralaya.

**Tabel 2.1 Desain Penelitian *One Shot Case Study***

Angka	Huruf	Keterangan
82-100	BSB	Berkembang Sangat Baik
63-81	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
44-62	MM	Mulai Berkembang
25-43	BB	Belum Berkembang

(Arikunto, 2013:124)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi terstruktur dengan menggunakan format *checklist*. Observasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung yang bertujuan untuk mengukur percaya diri anak. Kegiatan dilaksanakan sebanyak 4 kali sesuai dengan perlakuan yang diterapkan. Kegiatan tersebut ditampilkan dalam bentuk skor. Kemudian perolehan skor yang didapat diubah menjadi nilai.

Seperti yang dikatakan sebelumnya, data yang diperoleh berupa skor yang diubah jadi nilai mengacu pada penggunaan rumus Sunarti & Rahmawati. Rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Peroleh}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

(Sunarti & Rahmawati, 2014:191)

Setelah mendapatkan nilai, menentukan kriteria sesuai dengan nilai yang didapat :

<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
X	0

**Tabel 2.2 Kriteria Percaya Diri Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Indralaya**  
(Modifikasi Arikunto 2013:281 dan Dimiyanti 2016:95-96)

Sebelum menggunakan *uji t* untuk melihat pengaruh metode bermain peran

makro terhadap percaya diri anak, data harus dipastikan berdistribusi pada kurva normal. Untuk itu harus dilakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh dengan kriteria pengujian  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$  berdistribusi normal, sedangkan  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$  tidak berdistribusi normal.

Jika data yang dianalisis berdistribusi normal, maka digunakan statistika parametrik. Uji statistik yang akan digunakan adalah Uji-t. Dalam penelitian ini, hipotesis statistik yang akan diuji dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

(Sugiyono, 2015:250)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

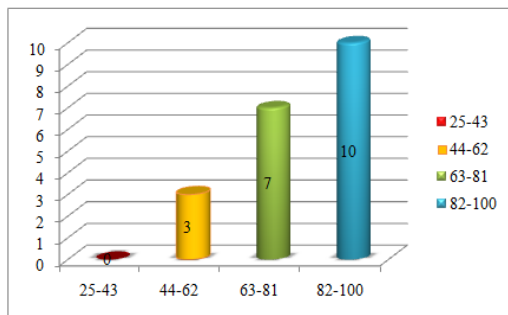
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai yang didapat dari lembar observasi. Penilaian dilakukan selama empat kali pertemuan, sesuai dengan perlakuan yang diterapkan. Setelah didapatkan skor pada setiap pertemuan, kemudian setiap skor kegiatan ditambahkan kemudian dibagi menjadi empat untuk diubah menjadi nilai. Adapun hasil yang didapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Nilai *Posttest* Percaya Diri Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Indralaya**

Nilai	K	F	P (%)
82-100	BSB	10	50%
63-81	BSH	7	35%
44-62	MB	3	15%
25-43	BB	0	0%
<b>Total</b>		<b>20</b>	

Berdasarkan **Tabel 4.1** di atas dapat dilihat yaitu pada interval pertama dengan nilai 82-100 sebanyak 10 anak termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase 50%. Sedangkan interval kedua nilai 63-81 sebanyak 7 anak termasuk dalam kategori berkembang sesuai

harapan (BSH) dengan persentase 35%. Kemudian interval ketiga nilai 44-62 sebanyak 3 anak termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 15%. Dan interval terakhir 25-43 sebanyak 0 anak termasuk dalam kategori belum berkembang (BB) dengan persentase 0%. Dari tabel tersebut dapat disajikan dalam gambar grafik batang di bawah ini.



**Gambar 4.1 Diagram Batang Nilai Percaya Diri Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Indralaya**

Langkah-langkah dalam mengambil keputusan atau kesimpulan dari hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan perumusan hipotesis, yaitu:  
 $H_0$  : Tidak Terdapat Pengaruh Bermain Peran Makro Terhadap Percaya Diri Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Indralaya  
 $H_a$ : Terdapat Pengaruh Bermain Peran Makro Terhadap Percaya Diri Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Indralaya

2. Menentukan  $t_{hitung}$   
 Sebelum melakukan perhitungan  $uji-t$ , terlebih dahulu menghitung nilai yang dihipotesiskan atau nilai Kriteria Keberhasilan Minimum (KKM) yaitu pada batas kelas bawah pada interval Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian membandingkan nilai rata-rata dan standar deviasi  $posttest$  untuk menentukan  $X_1$ . Berikut ini dapat dilihat perhitungan  $ujit$ :

$$\bar{x} = 78,65 \quad t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}}$$

$$\mu_0 = 63 \quad t = \frac{78,65 - 63}{14,15/\sqrt{20}}$$

$$Sd = 14,15 \quad t = \frac{15,65}{14,15/4,7}$$

$$n = 20 \quad t = \frac{15,65}{3,01}$$

$$t = 5,19$$

3. Menentukan  $t_{tabel}$   
 Menurut Arikunto (2013:349)  $t_{tabel}$  didapat dari distribusi t (terlampir) dengan peluang  $(1-\alpha)$  dan  $dk = (n-1)$   $dk = (20-1) = 19$ , nilai  $\alpha = 0,05$ . Sehingga didapat  $t_{tabel} = 1,73$

4. Kriteria Pengujian  
 Kriteria pengujian hipotesis mengacu pada kesimpulan akhir yaitu apabila harga  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Jika harga  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil  $uji-t$  didapat nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,19. Berarti  $t_{hitung} = 5,19 \geq t_{tabel} = 1,73$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk$  (19) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian, dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Percaya Diri Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Indralaya.

**Pembahasan**

Berdasarkan uraian di atas mengenai analisis terhadap hasil lembar observasi anak, dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh metode bermain peran makro terhadap percaya diri anak kelompok B1 di TK Negeri Pembina Indralaya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai  $posttest$  percaya diri anak dengan konversi skor pada kategori percaya diri anak secara menyeluruh atau seluruh indikator yang telah direkapitulasi dan dikonversi dari skor menjadi nilai, kemudian nilai anak dikategorikan berdasarkan percaya diri anak. Terdapat 10 anak dari 20 anak (50%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hal ini sesuai menurut Wiyani (2014:133-137) yang menyatakan bahwa salah satu standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional pada anak

usia 5-6 tahun yaitu dapat menunjukkan percaya diri. Lalu terdapat 7 anak dari 20 anak (35%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan. Menurut Marjanti (2015) rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang akan melakukan atau terlibat di dalam suatu aktivitas tertentu dimana pikirannya terarah untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Kemudian terdapat 3 anak dari 20 anak (15%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hal ini dikarenakan, ketika dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam hal ini bermain peran makro, anak masih merasa takut untuk menunjukkan kelebihan yang dimilikinya dan mengekspresikan dirinya. Menurut Hosnan (2016:174) takut yaitu perasaan terancam oleh suatu objek yang dianggap membahayakan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan *uji t* diperoleh  $t_{hitung} = 5,19$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,73$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 19$  berarti dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bermain peran makro terhadap percaya diri anak kelompok B TK Negeri Pembina Indralaya. Rasa percaya diri pada umumnya muncul ketika seseorang terlibat langsung dalam suatu aktivitas tertentu dimana melalui metode bermain peran makro anak merasakan langsung untuk memerankan suatu tokoh sehingga anak lebih bisa mengekspresikan dirinya dengan berani untuk tampil di depan kelas. Melalui metode bermain peran makro juga suasana pembelajaran di dalam kelas lebih menyenangkan bagi anak.

Percaya diri dengan metode bermain peran makro yang diamati yaitu berani tampil, toleransi, berinteraksi dan tanggung jawab. Berani tampil ketika bermain peran yaitu anak berani tampil di depan kelas untuk memerankan suatu tokoh, toleransi yaitu anak dapat menghargai ketika temannya sedang tampil memainkan peran, berinteraksi yaitu anak saling berinteraksi dengan anak lain

ketika memainkan peran, dan tanggung jawab yaitu ketika anak bertanggung jawab dengan melakukan tugas sesuai peran yang didapat anak. Percaya diri anak sebesar 50% sebanyak 10 anak dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 anak (35%) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak (15%) dengan kategori Mulai Berkembang (MB).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, L., dkk. (2014). *Pengelolaan Kegiatan Pengembang Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Bakari, Z. (2013). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Bermain Peran di Kelas A PAUD Harapan Baru. *Jurnal*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Dimiyati, J. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Hosnan. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Kiat Sukses Pendidikan Anak dalam era Modern, Cet.1*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Khumaira. (2015). Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Aspek Perkembangan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Marjanti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Koseling Kelompok Bagi Siswa X IPS 6 SMA 2

- Bae Kudus. *Jurnal*.Vol.1.No.2. Semarang: Universitas Maria Kudus.
- Mashar, R. (2015). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana.
- Mulyani, N. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pardarina, N. (2016). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Percaya Diri Anak Kelompok B TK Tunas Rimba Palembang. *Skripsi*. Inderalaya: Universitas Sriwijaya
- Prawistri, A. R. H. (2013). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Bermain Aktif di TK Pembina Kecamatan Bantul. *Jurnal*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putra, N., & Dwilestari, N. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. Jakarta: Raja Gavindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soetjiningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sunarti.,& Rachmawati, S. (2014). *Penilaian dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H. B.(2012). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiyani, N. A. (2014). *Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.